

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan dapat didefinisikan sebagai kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga individu dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012) dalam (Nurmalasari et al, 2021). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan berfungsi sebagai landasan yuridis dalam penyelenggaraan layanan kesehatan di Indonesia. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek penting, termasuk hak dan kewajiban pasien, standar pelayanan kesehatan, serta peran aktif masyarakat dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Diharapkan, implementasi regulasi ini mampu mendorong perubahan yang signifikan serta mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan kesehatan nasional.

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek yang krusial dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi mulut dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara umum. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 10,2%, dengan Sumatera Utara mencatat angka 7,2%. Penyakit gigi yang paling umum di kalangan anak usia 10-14 tahun adalah gigi berlubang (41,4%) dan gingivitis (14,3%). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemui di Sumatera adalah gigi berlubang (43,1%).

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi mengakibatkan individu tidak menyadari penyebab dan cara mencegah karies gigi. Pengetahuan yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan

motivasi individu untuk merawat gigi mereka. Hal ini sejalan dengan teori Green dan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan perhatian terhadap kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang efektif menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah ini.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di sekolah dasar sering kali disebabkan oleh perilaku yang kurang baik, yang muncul akibat minimnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan penyuluhan (Pudentiana et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam meningkatkan kesadaran individu untuk memanfaatkan layanan kesehatan gigi, yang pada gilirannya dapat mengurangi keparahan penyakit gigi dan mulut (Felton, 2009). Media penyampaian yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini lebih mudah diterima oleh anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang menggunakan alat bantu atau media menarik agar pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan (Pertiwi, 2013).

Salah satu media yang digunakan untuk penyuluhan kesehatan adalah boneka tangan. Menurut Sharfina, N & Nasri (2024) penggunaan boneka tangan adalah karena anak-anak senang bermain, bergerak, belajar, merasakan, melihat dan mempraktekkan sesuatu secara langsung. Boneka tangan merupakan alat peraga yang menunjang kesehatan yang dimainkan dalam pertunjukan, dan lebih cenderung dimainkan sambil belajar, sehingga memudahkan anak-anak memahami isi yang disajikan dan tidak mudah bosan.

Anak-anak usia sekolah dasar, termasuk siswa kelas 4, berada pada tahap operasional konkret (7–12 tahun) menurut Piaget. Pada tahap ini, anak-anak mulai berpikir logis, tetapi hanya untuk hal-hal konkret atau yang dapat diamati secara langsung. Mereka mengalami kesulitan

memahami konsep abstrak tanpa bantuan visualisasi atau peragaan nyata (Piaget dalam Kurniawan & Rahman, 2019). Media seperti boneka tangan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan kognitif mereka, karena media ini bersifat interaktif, visual, dan konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan metode pembelajaran verbal tradisional (Santrock, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan peraga dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep baru karena mereka mampu melihat, mendengar, dan langsung berinteraksi dengan objek pembelajaran (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Dalam hal ini, peneliti memilih boneka tangan sebagai media penelitian karena boneka tangan dapat membantu menjelaskan materi kesehatan gigi dan mulut, serta dapat menjaga perhatian anak selama proses penyuluhan, sehingga pengetahuan mereka lebih mudah diinternalisasi.

Sekolah Dasar Negeri 104209 terletak di Jl. Musyawarah No.31, Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini berfokus pada SDN 104209 Saentis, yang menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa. Survey awal menunjukkan angka karies gigi dengan rata-rata 3,97 yang termasuk dalam kategori tinggi pada siswa kelas 4. Menurut notoadmodjo yang menentukan status kesehatan (status karies) seseorang adalah pengetahuan. Menurut Sharfina, N & Nasri (2024) boneka tangan bisa membuat anak-anak merasakan, melihat dan mempraktekkan sesuatu secara langsung serta lebih cenderung dimainkan sambil belajar, sehingga memudahkan anak-anak memahami isi yang disajikan dan tidak mudah bosan. Itulah yang melatarbelakangi saya mengambil judul ini, penyuluhan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media boneka tangan pada siswa/i Kelas 4 di SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media boneka tangan padasiswa/i Kelas 4 di SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i kelas 4 SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan sebelum penyuluhan menggunakan boneka tangan
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i kelas 4 SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut SeiTuan sesudah penyuluhan menggunakan boneka tangan

## **D. Manfaat Penelitian**

Data yang diperoleh dari ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Meningkatkan nilai pengetahuan pada anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Menambah wawasan tenaga pendidik agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.